

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kabupaten Lampung Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung. Lampung Utara memiliki ikon yaitu Tugu Payan Mas. Tugu ini terletak di Kotabumi atau lebih tepatnya berada di tengah perempatan Jalan Jenderal Soedirman. Kotabumi sendiri merupakan ibukota dari Kabupaten Lampung Utara. Tugu Payan Mas sebagai salah satu ikon favorit di kota ini dikarenakan bentuknya yang megah menyerupai tombak berwarna emas, hal ini senada dengan arti dari “Payan Mas” yaitu Tombak emas yang merupakan senjata asli masyarakat Lampung. Pesona Tugu Payan Mas tidak terlepas dari kemegahan arsitektur dan ornamen yang melekat pada perisai serta komponen yang terdapat pada tugu. Namun juga terlihat dari warnanya yang indah dengan menampilkan perpaduan *tone* warna coklat dan emas sehingga menampilkan kesan mewah dan klasik.

Banyaknya tempat wisata di Kabupaten Lampung Utara menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk mengangkat keindahan dan keistimewaan ikon khas Lampung Utara yaitu berupa Tugu Payan Mas untuk digunakan sebagai sumber ide penciptaan motif batik yang akan dituangkan kedalam bentuk busana muslim pesta malam. Selain Tugu Payan Mas, terdapat ornamen dan motif sulaman tapis khas Lampung yang dikombinasikan sebagai motif pendukung dalam penciptaan karya. Melalui karya ini, penulis berharap akan banyak masyarakat luar yang mengetahui keberadaan kabupaten Lampung Utara khususnya keindahan tugu Payan Mas yang dituangkan ke dalam motif batik, serta tertarik mengulik berbagai keindahan alam sampai kuliner yang disajikan.

Batik merupakan kain tradisional Indonesia yang pengerjaannya dilakukan dengan memberi *malam* perintang pada kain yang telah diberi

gambar. Berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. Mbat dalam bahasa Jawa diartikan sebagai ngembat atau melempar berkali-kali, sedangkan tik berasal dari kata titik (Musman: 2011:1). Batik telah ditetapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009 dan ditetapkan sebagai hari batik nasional. Seiring perkembangan zaman, batik telah mengalami beberapa pembaruan tidak hanya batik klasik adapula batik kontemporer. Batik klasik mengarah pada proses pembuatan yang masih tradisional serta motif yang digunakan pun berdasarkan pakem motif yang sudah ada, sedangkan batik kontemporer proses pembuatannya lebih banyak dikembangkan oleh seniman Batik ataupun desainer batik untuk mencari terobosan-terobosan terbaru mengikuti perkembangan zaman. Motif yang diusung dalam batik kontemporer lebih bebas dan tidak terikat oleh aturan-aturan pada batik motif klasik. Teknik yang digunakan juga berbagai macam, tidak terikat pada canting yang biasa digunakan dalam proses membatik.

Busana Pesta merupakan salah satu model busana yang dirancang khusus untuk acara pesta. dimana busana tersebut memiliki tampilan dan model yang lebih istimewa dibandingkan dengan busana sehari-hari, baik dari segi bahan, teknik jahit, desain maupun hiasannya. berdasarkan desain dan kegunaannya busana pesta sendiri dapat dibagi ke dalam berbagai macam kategori. Mulai dari busana pesta pagi, busana pesta sore, serta busana pesta malam. Busana pesta malam sendiri biasa digunakan untuk menghadiri acara formal umumnya memiliki potongan yang cukup sederhana dan berlengan tertutup sehingga tetap terlihat rapi dan sopan tanpa mengabaikan kesan mewah yang ingin ditampilkan. Selain itu, busana muslim pesta malam adalah pilihan yang tepat untuk menuangkan motif batik yang telah diciptakan. selain mendapatkan kesan *glamour* dari desain, *cuttingan*, dan pemilihan bahan. Namun juga

dapat menginspirasi muslimah bahwa busana muslim dapat kita rancang sedemikian rupa agar tetap bisa menggunakan busana dengan kesan *glamour* yang tidak meninggalkan kesan elegan, sopan dan kalem.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan penciptaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana memvisualisasikan Tugu Payan Mas Lampung Utara menjadi sebuah motif batik ?
- b. Bagaimana perwujudan busana pesta malam menggunakan motif batik tugu payan mas lampung utara ?

C. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

Berdasarkan rumusan penciptaan di atas maka di dapat tujuan untuk mengetahui :

- a. Memvisualisasikan tugu payan mas lampung utara menjadi sebuah motif batik.
- b. Mewujudkan busana pesta malam menggunakan motif batik Tugu Payan Mas Lampung Utara.

b. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil cipta karya ini antara lain :

- a. Manfaat bagi mahasiswa
 - 1) Meningkatkan pengalaman pribadi dalam mendesain suatu karya
 - 2) Menambah kreativitas dalam pembuatan suatu karya
 - 3) Menambah pengetahuan tentang suatu daerah
- b. Manfaat bagi lembaga pendidikan

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran untuk aktivitas akademik yang berguna untuk menambah wawasan bagi mahasiswa
 - 2) Menambah pengetahuan tentang suatu daerah
 - 3) Menambah perbendaharaan motif ragam hias untuk bidang tekstil
- c. Manfaat bagi masyarakat
- 1) Menambah wawasan bagi masyarakat bahwa suatu karya dapat menjadi media untuk menyuarakan isu sosial.
 - 2) Sebagai media ekspresi yang dapat dinikmati masyarakat umum
 - 3) Memperkenalkan busana kasual dengan model baru di dunia fashion masa kini

D. Metode Penciptaan

Metode penciptaan dalam pembuatan karya ini mengacu pada metode penciptaan seni kriya menurut Gustami yaitu tiga tahap enam langkah. Menurut Gustami (2007:329), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya). Berikut tiga tahap metode penciptaan :

1. Tahap Eksplorasi

Tahap Eksplorasi yaitu aktivitas penjelajahan mengenai sumber ide, pengumpulan data (referensi), pengolahan dan analisis data hasil dari penjelajahan atau analisis data yang dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Tahap ini merupakan tahap mencari sumber ide yang berkaitan dengan payan mas. Proses

eksplorasi dilakukan secara langsung yaitu terjun ke lapangan dengan mengamati bentuk tugu payan mas. Selain itu juga melakukan eksplorasi secara tidak langsung dengan mencari sumber atau data seperti bagian-bagian payan mas secara spesifik melalui internet atau perpustakaan.

2. Tahap Perancangan

Tahap perancangan merupakan tahap yang berkaitan dengan kegiatan pembuatan sketsa motif dan desain busana. Sketsa biasanya dibuat sebanyak mungkin, karena semakin banyak pilihan bentuk motif dan desain busana yang akan dibuat. Semua sketsa alternatif akan dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan yang sering disebut dengan desain terpilih. Sketsa terpilih kemudian dibuat menjadi lembar kerja pada umumnya dengan bentuk gambar yang sudah sesuai dengan ukuran asli.

Tahap perancangan ini adalah tahap dilakukannya eksekusi pembuatan sketsa terpilih. Sketsa yang terpilih akan dikonsultasikan kepada pembimbing sebelum diwujudkan menjadi suatu karya seni. Hal tersebut merupakan kegiatan atau aktivitas yang berlangsung pada tahap perancangan.

3. Tahap perwujudan

Tahap perwujudan yaitu mewujudkan desain busana yang terpilih menjadi karya seni dalam wujud busana muslim pesta malam yang sesuai dengan sumber ide dan diteruskan dengan pembuatan karya atau produksi. Ketiga tahap tersebut dapat diuraikan menjadi enam langkah yaitu sebagai berikut.

- a. Pengamatan lapangan dan eksplorasi sumber referensi dan informasi, yang sesuai dengan tema Tugas Akhir yaitu payan mas.
- b. Penggalian landasan teori, sumber dan referensi secara visual.
- c. Perancangan untuk menuangkan ide ke dalam sketsa alternatif desain busana dan motif batik, berdasarkan ide penulis yang membutuhkan penggambaran serta pertimbangan.
- d. Memvisualisasikan hasil dari analisis data ke dalam berbagai sketsa alternatif untuk kemudian ditentukan rancangan final berupa proses perwujudan karya.
- e. Perwujudan atau realisasi rancangan ke dalam karya nyata sampai *finshing* dan kemasan.
- f. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian ide dan hasil perwujudan yang terletak pada penuangan wujud fisik.

